



KEADAAN KETENAGAKERJAAN AGUSTUS 2016

AGUSTUS 2016: TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) SEBESAR 5,61 PERSEN

KEADAAN KETENAGAKERJAAN AGUSTUS 2016 DIBANDING AGUSTUS 2015

- ✓ Pada Agustus 2016, jumlah angkatan kerja sebesar 125,44 juta orang naik sebanyak 3,06 juta orang dibandingkan Agustus 2015.
- ✓ Jumlah penduduk bekerja meningkat sebanyak 3,59 juta orang.
- ✓ Jumlah penganggur turun sebanyak 530 ribu orang.
- ✓ Hampir semua sektor mengalami kenaikan penyerapan tenaga kerja, kecuali Sektor Konstruksi turun sebanyak 230 ribu orang (2,80 persen). Kenaikan jumlah tenaga kerja terutama di Sektor Jasa Kemasyarakatan sebanyak 1,52 juta orang (8,47 persen), Sektor Perdagangan sebanyak 1,01 juta orang (3,93 persen), dan Sektor Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi sebanyak 500 ribu orang (9,78 persen).
- ✓ Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami peningkatan sebesar 0,58 persen poin.
- ✓ TPT mengalami penurunan sebesar 0,57 persen poin.

1. Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Angkatan kerja mencerminkan jumlah penduduk yang secara aktual siap memberikan kontribusi terhadap produksi barang dan jasa di suatu wilayah/negara. Pada Agustus 2016 terdapat 125,44 juta orang angkatan kerja, terdiri dari 118,41 juta orang penduduk bekerja dan 7,03 juta orang penganggur. Dibandingkan Agustus 2015, jumlah penduduk bekerja naik sebesar 3,59 juta orang dan jumlah penganggur turun sebesar 530 ribu orang, sehingga jumlah angkatan kerja naik sebanyak 3,06 juta orang.

Tabel 1
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, 2014–2016

Jenis Kegiatan Utama	Satuan	2014	2015		2016	
		Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Angkatan Kerja	Juta orang	121,87	128,30	122,38	127,67	125,44
Bekerja	Juta orang	114,63	120,85	114,82	120,65	118,41
Penganggur	Juta orang	7,24	7,45	7,56	7,02	7,03
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	66,60	69,50	65,76	68,06	66,34
Laki-laki	%	83,05	84,58	82,71	83,46	81,97
Perempuan	%	50,22	54,48	48,87	52,71	50,77
3. Tingkat Pengangguran Terbuka	%	5,94	5,81	6,18	5,50	5,61
Perkotaan	%	7,12	7,02	7,31	6,53	6,60
Perdesaan	%	4,81	4,32	4,93	4,35	4,51

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menggambarkan persentase penduduk usia kerja (usia 15 tahun ke atas) yang berpartisipasi aktif di pasar kerja. TPAK pada Agustus 2016 sebesar 66,34 persen diartikan bahwa dari 100 penduduk usia kerja terdapat sekitar 66 orang yang berpartisipasi aktif di pasar kerja. Partisipasi di pasar kerja masih menunjukkan adanya kesenjangan antara penduduk laki-laki dan perempuan. Pada Agustus 2016, TPAK laki-laki sebesar 81,97 persen sementara TPAK perempuan hanya sebesar 50,77 persen. Dibanding kondisi setahun yang lalu, TPAK laki-laki mengalami penurunan sebesar 0,74 persen poin sedangkan TPAK perempuan mengalami kenaikan sebesar 1,90 persen poin.

2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka pada Agustus 2016 sebesar 5,61 persen yang berarti dari 100 angkatan kerja terdapat sekitar 5 hingga 6 orang pengangguran. Jika dibandingkan kondisi setahun yang lalu (Agustus 2015) TPT mengalami penurunan sebesar 0,57 persen poin.

Pola yang ada hingga saat ini, TPT di daerah perkotaan selalu lebih tinggi daripada di daerah perdesaan. Pada Agustus 2016, TPT perkotaan sebesar 6,60 persen dan TPT perdesaan sebesar 4,51 persen. Dalam setahun terakhir, TPT perkotaan maupun TPT perdesaan mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,71 persen poin dan 0,42 persen poin (Tabel 1).

Tabel 2
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), 2014–2016

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2014	2015		2016	
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SD ke bawah	3,04	3,61	2,74	3,44	2,88
Sekolah Menengah Pertama	7,15	7,14	6,22	5,76	5,75
Sekolah Menengah Atas	9,55	8,17	10,32	6,95	8,73
Sekolah Menengah Kejuruan	11,24	9,05	12,65	9,84	11,11
Diploma I/II/III	6,14	7,49	7,54	7,22	6,04
Universitas	5,65	5,34	6,40	6,22	4,87
Jumlah	5,94	5,81	6,18	5,50	5,61

TPT untuk pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan menempati posisi tertinggi (11,11 persen), disusul oleh TPT Sekolah Menengah Atas (8,73 persen). Sementara TPT terendah terdapat pada tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 2,88 persen. Hal ini dikarenakan mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apapun, sementara mereka yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memilih pekerjaan yang sesuai. Apabila dibandingkan keadaan Agustus 2015, TPT mengalami penurunan hampir di semua jenjang pendidikan kecuali pada tingkat pendidikan SD ke bawah meningkat sebesar 0,14 persen poin.

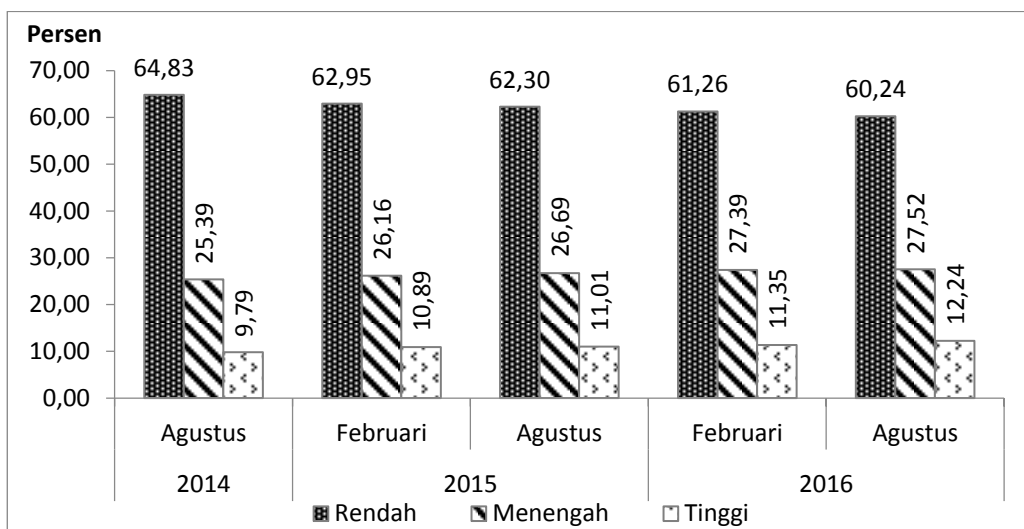
3. Karakteristik Penduduk Bekerja

3.a. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Kualitas penduduk bekerja dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan. Pada Agustus 2016, penduduk bekerja paling banyak berpendidikan rendah (SMP ke bawah) yaitu mencapai 60,24 persen. Perbaikan kualitas penduduk bekerja ditunjukkan oleh cenderung menurunnya penduduk bekerja berpendidikan rendah (SMP ke bawah) dan meningkatnya penduduk bekerja berpendidikan menengah (SMA dan SMK) dan tinggi (Diploma dan Universitas). Dalam setahun terakhir, persentase

penduduk bekerja berpendidikan rendah (SMP ke bawah) turun dari 62,30 persen pada Agustus 2015 menjadi 60,24 persen pada Agustus 2016. Sementara persentase penduduk bekerja berpendidikan menengah dan tinggi meningkat masing-masing sebesar 0,83 persen poin dan 1,23 persen poin.

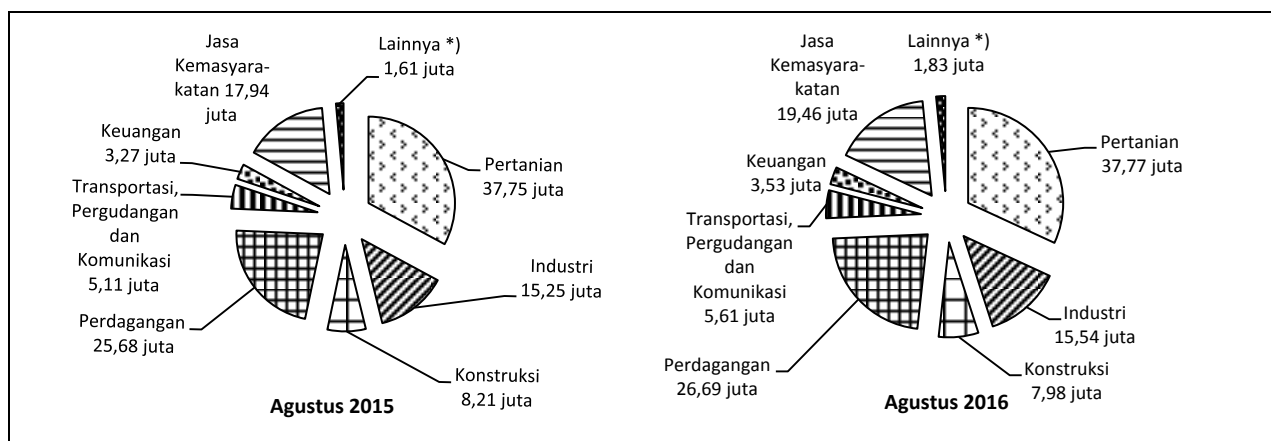
Grafik 1
Persentase Penduduk Bekerja Menurut
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2014–2016



3.b. Lapangan Pekerjaan

Struktur lapangan pekerjaan hingga Agustus 2016 tidak mengalami perubahan, Sektor Pertanian, Sektor Perdagangan, Sektor Jasa Kemasyarakatan, dan Sektor Industri masih menjadi penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Grafik 2
Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (juta orang)
Agustus 2015 dan Agustus 2016



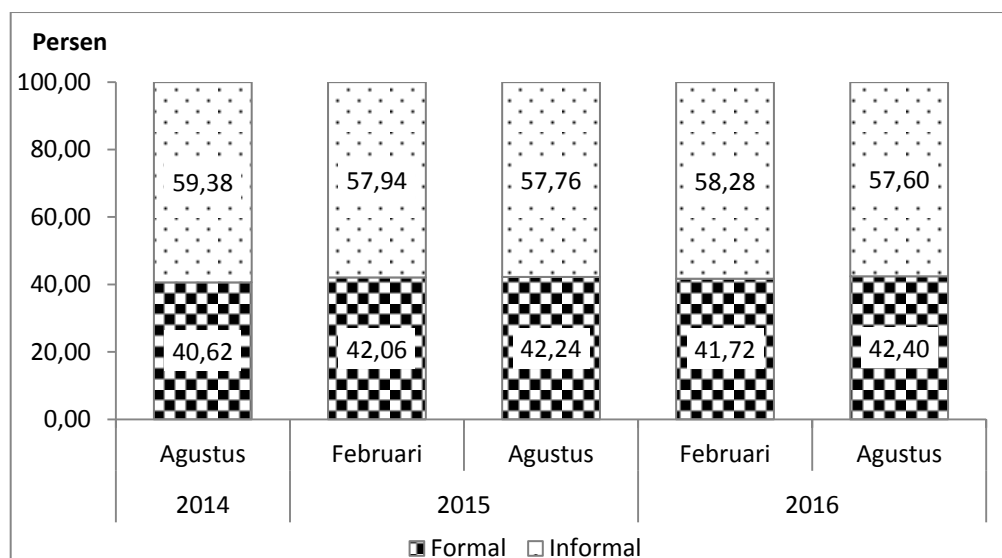
*) Lapangan pekerjaan utama pada Sektor Lainnya terdiri dari: Sektor Pertambangan dan Sektor Listrik, Gas dan Air

Jika dibandingkan dengan keadaan Agustus 2015, jumlah penduduk bekerja mengalami kenaikan pada hampir semua sektor, kecuali Sektor Konstruksi. Peningkatan jumlah tenaga kerja terutama di Sektor Jasa Kemasyarakatan sebanyak 1,52 juta orang (8,47 persen), Sektor Perdagangan sebanyak 1,01 juta orang (3,93 persen), dan Sektor Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi sebanyak 500 ribu orang (9,78 persen). Sedangkan Sektor Konstruksi berkurang sebanyak 230 ribu orang (2,80 persen).

3.c. Kegiatan Formal/Informal

Secara sederhana kegiatan formal dan informal dari penduduk bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Pekerja formal mencakup status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan, sisanya termasuk pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, maka pada Agustus 2016 sebesar 42,40 persen penduduk bekerja pada kegiatan formal dan 57,60 persen bekerja pada kegiatan informal. Dibanding kondisi Agustus 2015 persentase pekerja informal turun dari 57,76 persen menjadi 57,60 persen pada Agustus 2016.

Grafik 3
Persentase Penduduk Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal
2014–2016

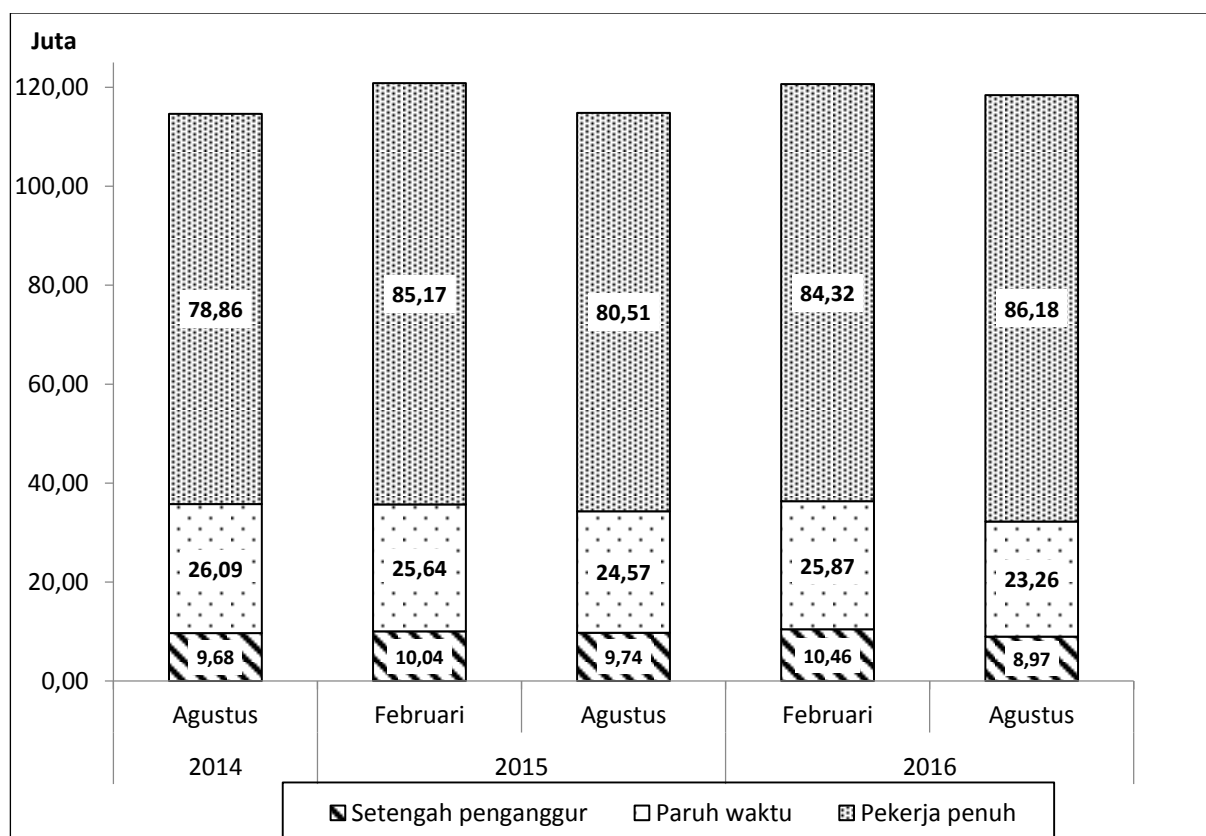


3.d. Pekerja Penuh/Tidak Penuh

Jumlah penduduk bekerja menurut jam kerja dari waktu ke waktu tidak mengalami perubahan yang berarti. Pada Agustus 2016, jumlah pekerja penuh dengan jam kerja lebih besar atau sama dengan 35 jam sebesar 86,18 juta orang (72,78 persen). Sisanya merupakan pekerja tidak penuh dengan jam kerja kurang dari 35 jam, terdiri dari 23,26 juta orang (19,64 persen) pekerja paruh waktu (*part time worker*) dan 8,97 juta orang (7,58 persen) adalah setengah penganggur. Setengah penganggur adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dan mereka masih mencari atau menerima pekerjaan tambahan. Dibandingkan setahun yang lalu (Agustus 2015), jumlah setengah penganggur mengalami penurunan sebesar 770 ribu orang.

Grafik 4

Jumlah Pekerja Penuh, Paruh waktu, dan Setengah Penganggur (juta orang), 2014–2016



Lampiran 1
Tabel Karakteristik Penduduk Bekerja, 2014–2016

Karakteristik Penduduk Bekerja	Satuan	2014	2015		2016	
		Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan						
SD ke Bawah	Juta orang	53,96	54,61	50,83	52,43	49,97
Sekolah Menengah Pertama	Juta orang	20,35	21,47	20,70	21,48	21,36
Sekolah Menengah Atas	Juta orang	18,58	19,81	19,81	20,71	20,41
Sekolah Menengah Kejuruan	Juta orang	10,52	11,80	10,84	12,34	12,17
Diploma I/II/III	Juta orang	2,96	3,14	3,08	3,20	3,41
Universitas	Juta orang	8,26	10,02	9,56	10,49	11,09
Jumlah	Juta orang	114,63	120,85	114,82	120,65	118,41
Lapangan Pekerjaan Utama						
Pertanian	Juta orang	38,97	40,12	37,75	38,29	37,77
Industri	Juta orang	15,26	16,38	15,25	15,97	15,54
Konstruksi	Juta orang	7,28	7,72	8,21	7,71	7,98
Perdagangan	Juta orang	24,83	26,65	25,68	28,50	26,69
Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	Juta orang	5,11	5,19	5,11	5,19	5,61
Keuangan	Juta orang	3,03	3,65	3,27	3,48	3,53
Jasa Kemasyarakatan	Juta orang	18,42	19,41	17,94	19,79	19,46
Lainnya	Juta orang	1,73	1,73	1,61	1,72	1,83
Jumlah	Juta orang	114,63	120,85	114,82	120,65	118,41
Status Pekerjaan Utama						
Berusaha sendiri	Juta orang	20,49	21,65	19,53	20,39	20,01
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	Juta orang	19,27	18,80	18,19	21,00	19,45
Berusaha dibantu buruh tetap	Juta orang	4,18	4,21	4,07	4,03	4,38
Buruh/Karyawan/Pegawai	Juta orang	42,38	46,62	44,43	46,30	45,83
Pekerja bebas di pertanian	Juta orang	5,09	5,08	5,09	5,24	5,50
Pekerja bebas di nonpertanian	Juta orang	6,41	6,80	7,45	7,00	6,97
Pekerja keluarga/tak dibayar	Juta orang	16,81	17,69	16,06	16,69	16,27
Jumlah	Juta orang	114,63	120,85	114,82	120,65	118,41
Jumlah Jam Kerja per Minggu						
1–7	Juta orang	1,50	1,99	1,39	2,38	1,70
8–14	Juta orang	5,19	5,55	5,07	6,16	5,04
15–24	Juta orang	13,72	13,16	13,05	13,10	11,77
25–34	Juta orang	15,36	14,98	14,80	14,69	13,72
1–34	Juta orang	35,77	35,68	34,31	36,33	32,23
≥ 35 ¹⁾	Juta orang	78,86	85,17	80,51	84,32	86,18
Jumlah	Juta orang	114,63	120,85	114,82	120,65	118,41

Catatan: ¹⁾ termasuk sementara tidak bekerja

Lampiran 2
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (persen), 2014–2016

Provinsi	2014	2015		2016	
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	9,02	7,73	9,93	8,13	7,57
Sumatera Utara	6,23	6,39	6,71	6,49	5,84
Sumatera Barat	6,50	5,99	6,89	5,81	5,09
Riau	6,56	6,72	7,83	5,94	7,43
Jambi	5,08	2,73	4,34	4,66	4,00
Sumatera Selatan	4,96	5,03	6,07	3,94	4,31
Bengkulu	3,47	3,21	4,91	3,84	3,30
Lampung	4,79	3,44	5,14	4,54	4,62
Bangka Belitung	5,14	3,35	6,29	6,17	2,60
Kepulauan Riau	6,69	9,05	6,20	9,03	7,69
DKI Jakarta	8,47	8,36	7,23	5,77	6,12
Jawa Barat	8,45	8,40	8,72	8,57	8,89
Jawa Tengah	5,68	5,31	4,99	4,20	4,63
DI Yogyakarta	3,33	4,07	4,07	2,81	2,72
Jawa Timur	4,19	4,31	4,47	4,14	4,21
Banten	9,07	8,58	9,55	7,95	8,92
Bali	1,90	1,37	1,99	2,12	1,89
Nusa Tenggara Barat	5,75	4,98	5,69	3,66	3,94
Nusa Tenggara Timur	3,26	3,12	3,83	3,59	3,25
Kalimantan Barat	4,04	4,78	5,15	4,58	4,23
Kalimantan Tengah	3,24	3,14	4,54	3,67	4,82
Kalimantan Selatan	3,80	4,83	4,92	3,63	5,45
Kalimantan Timur	7,38	7,17	7,50	8,86	7,95
Kalimantan Utara	-	5,79	5,68	3,92	5,23
Sulawesi Utara	7,54	8,69	9,03	7,82	6,18
Sulawesi Tengah	3,68	2,99	4,10	3,46	3,29
Sulawesi Selatan	5,08	5,81	5,95	5,11	4,80
Sulawesi Tenggara	4,43	3,62	5,55	3,78	2,72
Gorontalo	4,18	3,06	4,65	3,88	2,76
Sulawesi Barat	2,08	1,81	3,35	2,72	3,33
Maluku	10,51	6,72	9,93	6,98	7,05
Maluku Utara	5,29	5,56	6,05	3,43	4,01
Papua Barat	5,02	4,61	8,08	5,73	7,46
Papua	3,44	3,72	3,99	2,97	3,35
Total	5,94	5,81	6,18	5,50	5,61



BADAN PUSAT STATISTIK

Informasi lebih lanjut hubungi:

Dr. Ir. Sukardi M.Si.
Direktur Statistik Kependudukan dan
Ketenagakerjaan

Telepon: 3810291-5, Pesawat 4100
E-mail: sukardi@bps.go.id